

Pengembangan nilai moderasi beragama dalam materi akidah pada perkuliahan pendidikan agama Islam di Universitas Negeri Padang

Rini Rahman

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: rirahman@fis.unp.ac.id

Murniyetti Murniyetti

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: murniyetti@fis.unp.ac.id

Waway Qodratulloh S

Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

Email: waway@polban.ac.id

Abstrak

Pembahasan mengenai muatan moderasi beragama dalam perkuliahan di perguruan tinggi sudah banyak yang melakukannya, namun bagaimana muatan moderasi beragama secara spesifik dimasukkan dalam pembahasan akidah pada pembelajaran PAI di PTU masih belum ada yang melakukannya. Oleh karena itu, artikel ini mencoba mengeksplorasi bagaimana nilai moderasi beragama dalam materi akidah pada pembelajaran PAI di UNP. Artikel ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan mendapatkan gambaran secara utuh bagaimana nilai moderasi beragama dikembangkan dalam materi akidah di UNP. Pendekatan yang dipakai adalah desain kualitatif-deskriptif dimana data dikumpulkan melalui kajian mendalam terhadap berbagai sumber pustaka dan dikonfirmasi secara mendalam melalui wawancara terhadap dosen dan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan nilai moderasi beragama pada materi akidah di UNP adalah nilai I'tidal dan nilai Tasamuh. Pengembangan nilai ini memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman keagamaan yang benar namun mampu diimplementasikan secara fleksibel dan luas dalam berbagai aspek kehidupannya.

Discussions on religious moderation content in lectures at higher education institutions have been conducted by many, however, how the religious moderation content specifically is incorporated into the discussion of akida in Islamic Religious Education (PAI) learning at University has not yet been conducted. Therefore, this article attempts to explore how the values of religious moderation in the material of akida in PAI learning at UNP. This article is the result of research aimed at obtaining a comprehensive picture of how religious moderation values are developed in the material of belief at UNP. The approach used is descriptif-qualitatif, where data is collected through an in-depth study of various literature sources and confirmed in depth through interviews with lecturers and students. The results of the study indicate that the development of religious moderation values in the material of akida at UNP are the values of I'tidal and Tasamuh. The development of these values allows students to gain a correct religious understanding yet able to be implemented flexibly and broadly in various aspects of their lives.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Akidah, Perkuliahan, PAI, UNP

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia menghadapi tantangan terkait peningkatan pola sikap dan pola pikir yang radikal. Penyebaran tersebut terjadi di berbagai kalangan, termasuk di kalangan mahasiswa (Beni & Rachman, 2019). Hal ini menjadi sebuah isu yang cukup mengkhawatirkan, terutama mengingat peran penting mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa (Jannah & Sulianti, 2021). Sebagian pihak menuduh bahwa doktrin keagamaan dalam materi Akidah berperan dalam munculnya sikap radikal ini (Asrori, 2019). Akidah, sebagai pokok ajaran Islam, memegang peran penting dalam membentuk pemahaman dan karakter keberagaman (Nurjanah et al., 2020). Namun, jika tidak dipahami dengan benar, pemahaman akan materi Akidah bisa menjadi sumber penafsiran yang salah dan bisa mendorong ke arah sikap yang radikal (Fiqria & Arifin, 2021).

Pendidikan menjadi langkah penting dan strategis dalam menanamkan sikap keberagaman dan pemahaman akan keberagaman sehingga melahirkan kesadaran untuk hidup harmonis (Anwar & Muhayati, 2021; Setiawan, 2023). UU SISDIKNAS no 20 tahun 2003 telah mengonfirmasi hal tersebut dengan menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Langkah nyata dalam mewujudkan fungsi tersebut adalah dengan diwajibkannya setiap satuan pendidikan di Indonesia melaksanakan pendidikan agama. Pada tingkat pendidikan tinggi, mata kuliah pendidikan agama diperkuat lagi kedudukannya sebagai mata kuliah wajib sebagaimana diatur dalam UU No 12 tahun 2012. (Qodratulloh, 2017).

Mata kuliah pendidikan agama di perguruan tinggi mempunyai peran yang sangat strategis dalam mendukung upaya pemerintah untuk mengikat rasa persatuan dan kesatuan berbasis nilai-nilai agama (Arifianto et al., 2021; Intarti, 2016; Syarif, 2019). Hal ini selain posisi pendidikan agama merupakan mata kuliah wajib nasional, pendidikan agama diamanahi oleh UU Sisdiknas dan turunannya sebagai mata kuliah pengembang sikap dan pembina karakter (S et al., 2022; Suhendar & Rahman, 2020). Oleh karenanya, dibutuhkan sebuah sistem pembelajaran yang mendukung penyemaian nilai-nilai moderasi beragama sehingga pelaksanaan pendidikan agama dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang, termasuk dalam hal ini bahan ajar, metode, maupun penciptaan lingkungan.

Di Universitas Negeri Padang (UNP), perkuliahan PAI menjadi bagian penting dari kurikulum institusi. Melalui perkuliahan PAI, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang tepat dan seimbang tentang syariat Islam secara utuh. Namun, isu radikalisme yang berkembang belakangan ini mengindikasikan bahwa dalam proses pengajaran dan pembelajaran PAI terdapat tantangan yang harus dihadapi (Hanafi et al., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperkuat muatan moderasi beragama dalam materi perkuliahan PAI, sebagai upaya untuk mencegah munculnya sikap radikal di kalangan mahasiswa. Melalui artikel ini, penulis akan menjelaskan tentang bagaimana muatan moderasi beragama yang diterapkan dalam materi Akidah dalam perkuliahan PAI di UNP.

Artikel ini merupakan kajian awal yang mencoba mengisi kekosongan pengetahuan mengenai penanaman nilai moderasi beragama dalam materi Akidah sehingga diharapkan dapat mencegah munculnya sikap radikal di kalangan mahasiswa. Meskipun telah ada banyak penelitian tentang radikalisme di kalangan mahasiswa dan pengajaran PAI, masih sedikit penelitian yang berfokus pada bagaimana memperkuat nilai muatan moderasi beragama dalam materi perkuliahan termasuk materi Akidah pada perkuliahan PAI dan dampaknya dalam mencegah radikalisme. Oleh karena itu, artikel ini menawarkan perspektif baru dalam memahami dan menangani isu radikalisme di kalangan mahasiswa. Selain itu, artikel ini juga memberikan rekomendasi konkret tentang bagaimana perkuliahan PAI dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif difokuskan untuk menganalisis suatu fenomena, kepercayaan, aktivitas sosial dan persepsi atau pemikiran, baik secara personal maupun kelompok

(Syaodih, 2012). Metode deskriptif digunakan agar dapat mengenali berbagai masalah-masalah pada peristiwa yang terjadi. Penelitian ini bersifat kajian pustaka yang kemudian dicek melalui studi lapangan. Data utama dalam penelitian ini adalah bahan kajian dalam pembahasan Akidah pada perkuliahan PAI di UNP, termasuk modul, silabus, RPS, serta berbagai literatur dengan topik akidah dalam bentuk artikel jurnal, buku ilmiah, dan laporan penelitian. Temuan dari berbagai dokumen tersebut selanjutnya dikonfirmasi kepada dosen melalui metode wawancara terstruktur. Ada 4 dosen yang dijadikan sebagai sumber data untuk mengonfirmasi temuan yang kami temukan dalam kajian pustaka serta 3 mahasiswa yang kami wawancara secara langsung.

Secara praktis, langkah pertama dalam penelitian adalah mengumpulkan data dari semua sumber, baik sumber primer dan sumber sekunder. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui informasi awal mengenai konsep dan karakter materi Akidah dalam perkuliahan PAI di UNP. Selanjutnya, data diidentifikasi dan dibandingkan dengan konsep moderasi beragama, mencari irisan yang sesuai dengan penggunaan matriks. Keseluruhan data tersebut selanjutnya dianalisis dengan sistem triangulasi guna mendapatkan data yang valid dengan cara membandingkan antara satu sumber dengan sumber lainnya. Pada tahap analisis, kami menggabungkan berbagai data, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikannya. Hasil analisis data selanjutnya dikategorikan berdasarkan nilai moderasi beragama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai radikalisme di kalangan mahasiswa di Indonesia. Banyak dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa radikalisme bukan hanya disebabkan oleh faktor eksternal seperti lingkungan, tapi juga oleh interpretasi dan pemahaman yang sempit terhadap ajaran agama. Kalangan radikal cenderung memiliki pemahaman yang skriptural-tekstualis, sempit, dan kaku (Nurudin, 2013; Wahyudin, 2017). Beberapa penelitian lainnya menunjukkan bahwa materi perkuliahan memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan pemahaman dan sikap keberagamaan moderat mahasiswa (Aryani, 2016; Heriyanto et al., 2022)

Dalam konteks pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), beberapa penelitian juga telah dilakukan. Yedi Purwanto melakukan penelitian pada tahun 2019 di UPI tentang internalisasi nilai-nilai moderasi Pendidikan Agama Islam di UPI. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa internalisasi nilai moderasi dilaksanakan melalui mata kuliah PAI, terutama yang berkaitan dengan konten yang berkorelasi langsung dengan pembentukan karakter mahasiswa moderat. Nilai moderasi beragama juga diinternalisasikan melalui keteladanan yang dilakukan seluruh pemangku kepentingan dan kebijakan di UPI khususnya dosen PAI yang selalu mengedepankan sikap moderat. Cara internalisasi lainnya ialah melalui kegiatan tutorial PAI (Purwanto et al., 2019).

Dalam konteks ini, penelitian tentang bagaimana muatan moderasi dapat diterapkan dalam materi Akidah dalam perkuliahan PAI masih sangat terbatas. Artikel ini mencoba untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menekankan pada bagaimana muatan nilai moderasi beragama dalam materi Akidah dalam upaya menanamkan nilai toleran di kalangan mahasiswa dan bagaimana perkuliahan PAI di UNP dapat ditingkatkan untuk lebih menekankan pada muatan moderasi beragama ini. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru dan dapat memberikan kontribusi penting dalam penelitian tentang pengajaran Akidah dan pencegahan radikalisme di kalangan mahasiswa.

Dari hasil kajian yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan temuan bahwa struktur materi konsep Akidah pada perkuliahan PAI cenderung menekankan pada pendekatan normative-historis. Pendekatan normative membuat materi konsep akidah dibawakan dengan karakter yang cenderung kaku, bersifat dogmatis, serta memandang kecenderungan pemikiran dan kebenaran yang secara absolut bersumber dari Tuhan melalui nash-nash yang diturunkan dalam al Quran. Menariknya, penyampaian materi secara normative diperkaya pula dengan pendekatan historis. Pada bagian awal, kekakuan konsep akidah coba dicairkan dengan memberikan pandangan historis tentang sejarah kepercayaan manusia kepada Tuhan. Walaupun pada bagian akhir materi, mahasiswa akan ditarik pada konsep akidah islamiah berdasarkan nash al Quran dan Hadits.

Pendekatan historis membuat materi menjadi kaya akan kondisi sosial yang mengiringi turunnya nash dan pemahaman akan nash tersebut. Pada bagian ini, konsep ketuhanan tidak lagi dikaji pada aspek normatifnya melainkan juga pada tataran realita yang hidup pada kondisi sosial, ekonomi, bahkan politik di

masyarakat. Untuk menekan kekakuan konsep akidah berbasis dogma agama, tim peneliti coba menyisipkan materi argumen tentang wujud tuhan. Tercatat dalam materi ada tiga argument yang dimunculkan, yakni argumen ontologi, argumen kosmologi, dan argumen moral. Tim penyusun bahan ajar nampaknya ingin membangun jembatan antara pemikiran para filsuf dengan nash-nash yang terdapat dalam al Quran mengenai keberadaan Tuhan. Pendekatan seperti ini sekalipun sah-sah saja sebagai bagian dari metodologi, namun harus hati-hati dalam penempatannya karena dikhawatirkan terjadinya pemaksaan ayat agar sesuai dengan pemikiran manusia.

Apabila dilihat dari struktur keseluruhan materi akidah, tim penyusun ingin membawa mahasiswa pada pemahaman konsep ketuhanan yang benar dalam teologi-Islam. Terlihat dalam bagian materi bahasan mengenai konsep akidah yang benar dan salah. Pembahasan mengenai tipe akidah yang salah dipaparkan secara sistematis dan runut disertai berbagai penyimpangan dalam konsep ketuhanan tanpa menyebutkan kelompok dan golongan yang 'distigmakan' salah terkecuali golongan yang disebutkan dalam al Quran. Hal ini memberi ruang ekspresi bagi mahasiswa untuk memahami dan mengamalkan agama secara tegak lurus sesuai nash yang ada dalam al Quran dan Hadits, tanpa meninggalkan sisi-sisi toleransi terhadap konsep pemahaman ketuhanan lain yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam materi Akidah dalam perkuliahan PAI di UNP adalah nilai I'tidal dan Tasamuh.

Pada dasarnya, Akidah Islam mengandung muatan nilai moderasi beragama. Sebagai contoh, prinsip Tauhid yang mengajarkan bahwa hanya ada satu Tuhan, menekankan pentingnya menghargai semua ciptaan Tuhan dan menjalankan perintah-Nya dengan bijaksana dan penuh toleransi. Sementara itu, prinsip risalah yang membahas tentang nabi dan rasul, mengajarkan bahwa semua manusia adalah sama dan harus saling menghargai. Prinsip akhirat juga menunjukkan bahwa setiap orang akan diberikan balasan atas perbuatannya, menekankan pentingnya berbuat baik kepada sesama.

Kenyataannya, banyak mahasiswa yang mengalami kesalahpahaman tentang Akidah, sehingga mengarahkan mereka kepada pemahaman keagamaan yang radikal. Kesalahpahaman ini bisa berasal dari berbagai sumber, Mahasiswa secara kompak menyebutkan metode pengajaran melalui ceramah satu arah dianggap kurang efektif dan tidak secara spesifik menekankan nilai moderasi beragama dalam materi Akidah. Hal ini disertai pula dengan realitas dimana mahasiswa seringkali mengakses materi-materi keagamaan yang ada di media sosial melalui potongan-potongan video dan meme di media sosial tanpa melalui proses penyaringan yang ketat. Oleh karena itu, peran perkuliahan PAI dalam memberikan pemahaman yang seimbang tentang Akidah Islam menjadi sangat penting.

Perkuliahan PAI di Universitas Negeri Padang (UNP) menjadi salah satu contoh bagaimana proses pengajaran dan pembelajaran Akidah dapat dikembangkan dalam kerangka penginsersian nilai moderasi beragama. Di UNP, materi Akidah diajarkan dengan metode yang beragam, mulai dari ceramah, diskusi, hingga analisis kasus. Metode-metode ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami Akidah dalam konteks yang lebih luas dan realistis, bukan hanya sebagai teori yang abstrak. Selain itu, dosen-dosen PAI di UNP juga berusaha untuk menekankan muatan moderasi dalam pengajaran Akidah. Misalnya, membahas tentang bagaimana prinsip tauhid, risalah, dan akhirat dapat dipahami dalam cara yang moderat dan toleran. Selain itu, dibahas pula tentang bagaimana sikap radikal dapat muncul dari penafsiran yang salah tentang prinsip-prinsip ini dan bagaimana mencegahnya.

Tantangan yang muncul kemudian adalah adanya mahasiswa yang merasa kesulitan untuk memahami konsep-konsep Akidah dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ada juga mahasiswa yang masih mempunyai pandangan yang sempit tentang Akidah, meski sudah mendapatkan pengajaran terkait tema tersebut. Dalam upaya mengatasi tantangan ini, dosen melakukan upaya yang lebih intensif dan terstruktur. Misalnya, dosen-dosen PAI perlu meningkatkan kualitas pengajaran, baik dari segi metode maupun materi. Dosen mencari cara yang lebih efektif untuk menyampaikan muatan moderasi dalam Akidah, misalnya melalui pembelajaran berbasis masalah atau studi kasus. Selain itu, dosen juga memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada mahasiswa yang memiliki pandangan yang radikal. Mahasiswa perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya kritis dan reflektif dalam memahami konsep Akidah. Mahasiswa diajarkan bahwa Akidah

bukan hanya tentang mempercayai, tetapi juga tentang memahami dan merenungkan. Dengan sikap kritis dan reflektif ini, diharapkan mereka dapat memahami Akidah dalam cara yang lebih moderat dan toleran.

Penyisipan nilai moderasi dalam pembelajaran materi Akidah pada perkuliahan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU) merupakan isu penting dalam upaya memerangi radikalisme dan mempromosikan toleransi beragama di kalangan mahasiswa. Dari hasil wawancara didapatkan temuan bahwa pendidikan yang melibatkan diskusi terbuka dan kritis tentang berbagai aspek Akidah dapat membantu mahasiswa memahami bahwa Islam adalah agama yang moderat dan toleran. Mahasiswa yang terlibat dalam diskusi semacam ini cenderung lebih toleran dan terbuka terhadap pandangan beragama lainnya dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima pengajaran secara pasif. Penelitian oleh Waway tahun 2022 menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang aktif dan partisipatif, dapat membantu mahasiswa lebih memahami dan menghargai nilai-nilai moderasi beragama (S et al., 2022). Metode-metode ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memahami materi dalam konteks yang lebih nyata dan relevan.

Tantangan utama dalam proses ini adalah bagaimana menyisipkan nilai moderasi ini dalam materi Akidah tanpa mengurangi substansi dan integritas materi tersebut. Beberapa dosen merasa kesulitan untuk melakukan penyisipan tersebut karena merasa bahwa materi Akidah harus diajarkan secara “murni” tanpa “pengenceran”. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi dosen untuk membantu mereka memahami bagaimana menyisipkan nilai moderasi dalam pengajaran Akidah tanpa mengorbankan substansinya. Tantangan lainnya adalah mahasiswa menunjukkan resistensi terhadap pendekatan moderat dalam Akidah karena mereka merasa bahwa pendekatan ini mencoba untuk “mengubah” atau “menyimpang” dari ajaran Islam yang “sebenarnya”. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang hati-hati dan sensitif dalam menyampaikan nilai moderasi ini kepada mahasiswa.

Secara keseluruhan, walaupun ada tantangan, penelitian ini menghasilkan kesamaan pandangan bahwa penyisipan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran materi Akidah adalah langkah penting dan efektif dalam mempromosikan toleransi dan mencegah radikalisme di kalangan mahasiswa. Namun, perlu adanya upaya yang berkelanjutan dan terkoordinasi dari semua pihak yang terlibat, termasuk dosen, mahasiswa, dan kebijakan dari pimpinan universitas, untuk memastikan bahwa pendekatan ini dapat diimplementasikan dengan efektif.

SIMPULAN

Dari hasil kajian di atas, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa materi konsep Akidah pada perkuliahan PAI di UNP cenderung menekankan pada pendekatan normative-historis. Pendekatan ini memungkinkan terinsersikannya nilai *i'tidal* dan *tasamuh* dalam materi Akidah pada perkuliahan PAI di UNP. Penyisipan nilai moderasi beragama dalam materi akidah sangat penting dilakukan, namun tetap harus berhati-hati dalam prosesnya sehingga tidak dianggap sebagai upaya penggerusan nilai-nilai keyakinan dalam Islam. Penyelenggaraan pelatihan untuk dosen terkait dengan pendekatan dan metode pembelajaran mempunyai pengaruh penting dalam peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran PAI di UNP.

Acknowledgement

Penulis sangat berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Padang yang telah membiayai dan mendukung penelitian ini. Penghargaan dan terima kasih juga disampaikan kepada dosen dan mahasiswa yang menjadi responden yang telah memberikan informasi yang diperlukan untuk terlaksananya penelitian ini.

REFERENSI

Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya membangun sikap moderasi beragama melalui pendidikan agama islam pada mahasiswa perguruan tinggi umum. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1-15.

- Arifianto, Y. A., Fernando, A., & Triposa, R. (2021). Sosiologi Pluralisme dalam Pendidikan Agama Kristen: Upaya Membangun Kesatuan Bangsa. *Jurnal Shanana*, 5(2), 95–110.
- Aryani, S. A. (2016). Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri di DIY). *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 11(1), 59–80.
- Asrori, S. (2019). Mengikuti Panggilan Jihad; Argumentasi Radikalisme Dan Ekstremisme Di Indonesia. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 4(1).
- Beni, H., & Rachman, A. (2019). Media sosial dan radikalisme mahasiswa. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 191–203.
- Fiqria, Z., & Arifin, Z. (2021). Revitalisasi Amaliah Nahdlatul Ulama (NU) dalam Menangkal Faham Radikalisme di Madrasah Aliyah. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(2), 165–177.
- Hanafi, Y., Hadiyanto, A., Abdussalam, A., Munir, M., Hermawan, W., Suhendar, W. Q., Barnansyah, R. M., Anwar, S., Purwanto, Y., & Yani, M. T. (2022). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam perkuliahan pendidikan agama Islam pada perguruan tinggi umum. *Delta Pijar Khatulistiwa*.
- Heriyanto, H., Hidayatullah, T., Rukmana, A., Rahmania, T., Radhiansyah, E., & Rusyd, I. (2022). Pelatihan Pengembangan Pemahaman dan Sikap Keberagaman Moderat Berbasis Nilai Keislaman-Keindonesiaan. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 58–73.
- Intarti, E. R. (2016). Peran guru pendidikan agama Kristen sebagai motivator. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 28–40.
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif mahasiswa sebagai agen of change melalui pendidikan kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(2), 181–193.
- Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 366–377.
- Nurudin, N. (2013). Basis Nilai-Nilai Perdamaian: Sebuah Antitesis Radikalisme Agama di Kalangan Mahasiswa. *Harmoni*, 12(3), 64–82.
- Purwanto, Y., Qowaid, Q., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 110–124.
- Qodratulloh, W. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Pendidikan Karakter melalui Mentoring Pendidikan Agama Islam di Politeknik Negeri Bandung. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 7(1), 13–19.
- S, W. Q., M, H. A., Hafidhuddin, Hadikusuma, R., & Rahman, R. (2022). Mainstreaming Religious Moderation in Polytechnic, Quo Vadis? *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 9(2), 229–241.
- Setiawan, A. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa Diperguruan Tinggi. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 1–9.
- Suhendar, W., & Rahman, R. (2020). Development Of Islamic Education Course In Fostering Tolerant Characters In Students In Higher Education. *The Proceedings of the 4th International Conference of Social Science and Education, ICSSSED 2020, August 4-5 2020, Yogyakarta, Indonesia*.
- Syaodih, S. N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syarif, M. Z. H. (2019). RELASI AGAMA & NEGARA PENGUATAN PERAN STRATEGIS LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM PROGRAM HARMONISASI-INTEGRASI NASIONAL. *AT-Ta'DIB: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, 3(2), 363–393.
- Wahyudin, D. (2017). Pendidikan Aswaja sebagai upaya menangkal radikalisme. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 291–314.